

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1. Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan.

Penelitian studi kasus merupakan suatu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci dan pengambilan data yang mendalam serta harus menyertakan berbagai sumber informasi yang digunakan (Saryono & Anggraeni, 2010). Studi kasus adalah suatu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian yang secara intensif misalnya pada satu klien, keluarga, kelompok, komunitas ataupun pada suatu institusi (Nursalam, 2008). Pada penelitian studi kasus jumlah respondennya sedikit, sehingga akan diperoleh gambaran satu unit subjek secara lebih jelas.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Dalam melakukan penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh jawaban ataupun menggali untuk memahami fenomena sosial. Penelitian ini digunakan untuk memahami suatu permasalahan yang diteliti dari sudut pandang populasi penelitian / individu yang terlibat. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat mengembangkan konsep-konsep yang membantu

pemahaman tentang asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan tentang diet rendah garam di Puskesmas Slahung.

3.2. Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif. Teknik penulisan deskriptif adalah suatu bentuk penyajian informasi dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada suatu objek tertentu secara jelas dan sistematis (Hermanus MZ, 2015).

Pada teknik penulisan deskriptif, peneliti menyajikan informasi dari hasil eksplorasi dan menggambarkannya dengan tujuan untuk dapat menerangkan serta memprediksi terhadap suatu gejala atas dasar data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian studi kasus ini akan memaparkan tentang asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan masalah kurangnya pengetahuan tentang diet rendah garam di puskesmas.

3.3. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang di dokumentasikan dalam karya tulis ilmiah ini

a. Waktu Penelitian

- 1) Persiapan dan penyusunan proposal : November 2018
- 2) Pengambilan data : November 2018
- 3) Ujian proposal : Desember 2018
- 4) Ujian KTI Desain Studi Kasus : Juli 2019

b. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Puskesmas Slahung.

3.4. Alur Kerja (*frame work*)

Kerangka kerja atau alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang yang dilalui untuk penyelesaian karya tulis ilmiah ini .



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penderita Hipertensi Dengan Masalah Defisiensi Pengetahuan Di Puskesmas Slahung.

3.5. Etika Penelitian

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan menjadipertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Etika penelitian adalah

suatu bentuk hubungan moral atau nurani yang berupa sopan santun, tata susila, dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang teruji secara validitas dan reliabilitas menurut Arwam H (2009) dalam Hermanus (2015). Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah voluntary (keikhlasan) dan confidentially (kerahasiaan),anonymity, informed consent.

1. Keikhlasan (*voluntary*)

Keikhlasan adalah dimana ketika seseorang bersedia menjadi subyek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan tanpa paksaan. Subyek dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa ataupun membujuk untuk mengikuti penelitian atau menjadi subyek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya (Saryono & Anggraeni, 2010).

2. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Informed consent adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subyek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami penelitian yang dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian menurut Dumpsey & Dumpsey (2002) dalam Saryono & Anggraeni (2010). Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subyek yang akan diteliti. Peneliti dalam merekrut subyek yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan *informed consent* yaitu peneliti harus memberi tahu secara jujur maksud dan tujuan yang terkait dengan tujuan penelitian dengan jelas. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memakainya dan tetap menghormati.

3. Tanpa nama (*anonimity*)

Selama kegiatan penelitian dilakukan, nama subyek penelitian tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono & Anggraeni, 2010).

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu meyakinkan subyek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono & Anggraeni, 2010).

